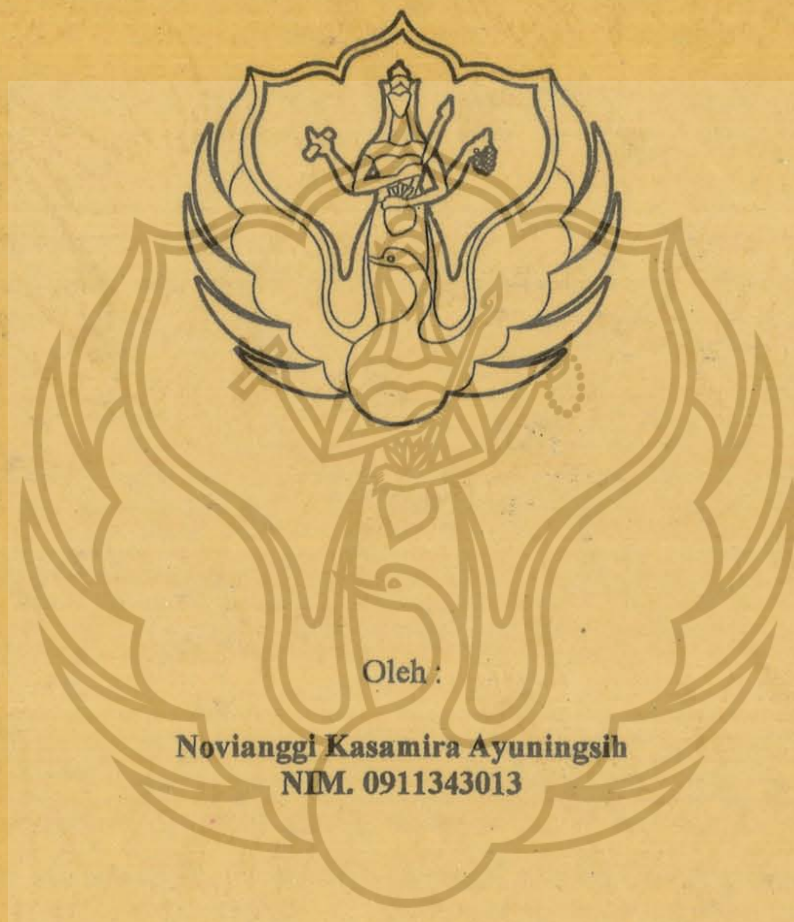


**PEMBELAJARAN ANGKLUNG PADA USIA LANJUT  
DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA UNIT BUDHI LUHUR  
YOGYAKARTA**



Oleh :

**Noviaggi Kasamira Ayuningsih  
NIM. 0911343013**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1  
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2014**

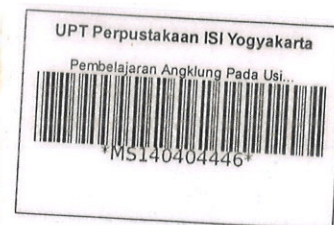
**PEMBELAJARAN ANGKLUNG PADA USIA LANJUT  
DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA UNIT BUDHI LUHUR  
YOGYAKARTA**



UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	4.446/H/S/2019	
KLAS		
TERIMA	20-09-2019	TID <i>dt</i>

Oleh :

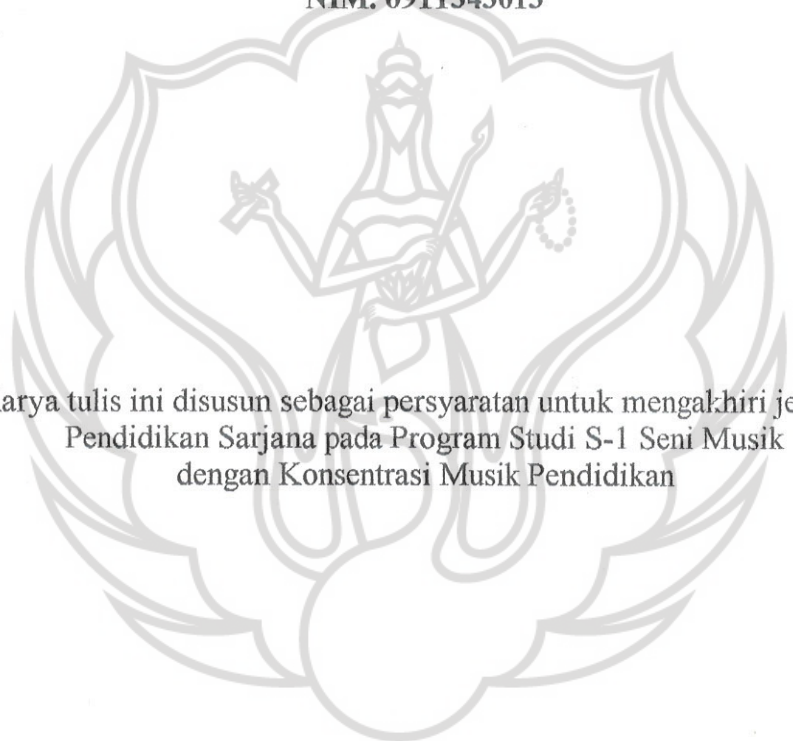
**Novianggi Kasamira Ayuningsih  
NIM. 0911343013**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1  
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2014**

**PEMBELAJARAN ANGKLUNG PADA USIA LANJUT  
DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA UNIT BUDHI LUHUR  
YOGYAKARTA**

Oleh :  
**Noviaggi Kasamira Ayuningsih**  
**NIM. 0911343013**



Karya tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri jenjang  
Pendidikan Sarjana pada Program Studi S-1 Seni Musik  
dengan Konsentrasi Musik Pendidikan

Diajukan kepada

**JURUSAN MUSIK**  
**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**2014**



Tugas Akhir Program S-1 Seni Musik ini telah dipertahankan oleh Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Dinyatakan lulus pada tanggal 22 januari 2014.

Tim Penguji :



**Dr. Andre Indrawan, M. Hum., M. Mus. St.**  
Ketua Program studi/ Ketua



**Drs. Haris Natanael Sutarvo, S. Sn., M. Sn.**  
Dosen Pembimbing I/ Anggota



**Drs. Musnal, M. Hum.**  
Dosen Pembimbing II/ Anggota



**Dra. Endang Ismudiati, M. Sn.**  
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



**Prof. Dr. I Wayan Dana, S. St., M. Hum.**  
NIP. 19560308 197903 1 001



## MOTTO

“ Prinsip hidup tidak bisa disamakan..

Namun, hidup akan terjalin harmonis dengan saling terbuka dan mengisi satu sama lain....”



## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Rangkaian kata ini kupersembahkan untuk alm. Papa Wardi Syam  
tercinta, beserta Keluarga Sederhanaku.*

*Usia Lanjut Panti Sosial Tresna Werdha unit Budhi Luhur  
Yogyakarta, dan . . .*

*Seluruh usia lanjut dimanapun..*



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur setinggi - tingginya dipanjatkan terhadap Allah SWT atas segala rahmat, ridho, serta berkah yang telah dianugerahkan, sehingga karya tulis Tugas Akhir Program S-1 Seni Musik dengan konsentrasi minat Musik Pendidikan, yang berjudul Pembelajaran Angklung Pada Usia Lanjut di Panti Sosial Tresna Werdha Unit Budhi Luhur ini dapat terangkai hingga tuntas. Sungguh suatu pencapaian yang begitu berarti bagi perjalanan studi karya penulis sebagai mahasiswa di Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta.

.Menyadari bahwa penulis merupakan manusia yang pasti memiliki kekurangan, maka pencapaian ini tidak ada artinya tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah turut berperan dalam penyelesaian Tugas Akhir Pengkajian ini. Rangkaian ucapan terimakasih ini dipersembahkan kepada :

1. Kedua orang tua, alm.Wardi Syam dan Kristina Marhaeni, atas segala perhatian dan doa yang selalu dipanjatkan. Terimakasih sedalam-dalamnya.
2. Gian Afisando, sebagai satu-satunya kakak yang selalu setia mendengar, menularkan ilmu yang bermanfaat, dan memberi semangat.
3. Bapak Dr. Andre Indrawan, M. Hum., M. Mus.St., L. Mus.A., selaku Ketua Jurusan Musik, FSP, ISI Yogyakarta yang telah membantu kelancaran proses Tugas Akhir Pengkajian ini.



4. Bapak Ayub Prasetyo, S. Sn., M. Sn., selaku Sekretaris Jurusan Musik, FSP, ISI Yogyakarta periode 2013/ 2014 atas seluruh bantuannya dalam kelancaran Tugas Akhir ini.
5. Bapak Drs. Haris Natanael Sutaryo, M. Sn., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis guna Penyelesaian Tugas Akhir Pengkajian ini.
6. Bapak Drs. Musmal, M. Hum., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberi nasehat dan wawasan pada penulis demi terselesaikannya penulisan ini dengan baik.
7. Ibu Dra. Endang Ismudiati, M. Sn., selaku Penguji Ahli yang telah banyak memberi saran, dan ilmunya yang sangat membantu penyelesaian Tugas Akhir ini.
8. Bapak Drs. Kristiyanto Christinus, M. Hum., selaku Dosen Wali, atas seluruh himbauan dan nasehatnya.
9. Seluruh dosen Jurusan Musik, FSP, ISI Yogyakarta, yang telah membagikan ilmu, wawasan, pengalaman, dan nasehat.
10. Panti Sosial Tresna Werdha unit Budhi Luhur Yogyakarta, atas segala keterbukaannya yang leluasa kepada penulis demi terlangsungnya penelitian pembelajaran angklung pada usia lanjut setempat.
11. Seluruh usia lanjut yang turut berpartisipasi sebagai peserta dalam pembelajaran angklung, atas segala kesediaan yang tulus, antusias, semangat, dan opininya. Seluruh kebersamaan yang tercipta akan selalu

menjadi memori yang berkesan dan pembelajaran yang luar biasa bagi kehidupan penulis.

12. Seluruh staf karyawan Jurusan Musik, FSP, ISI Yogyakarta yang selalu bersedia membantu dalam segala keperluan yang penulis butuhkan.
13. Seluruh jajaran staf karyawan ISI Yogyakarta atas segala kesediaannya membantu kelancaran dalam segala bentuk hingga penyelesaian studi penulis.
14. Hamdani, teman setia yang telah banyak berupaya mengerahkan semangat, dukungan, ide, saran, pengalaman, meluangkan waktu, menyumbangkan tenaga dan pikiran, serta seluruh cinta kasihnya dalam suka dan duka.
15. Seluruh teman-teman Jawa Barat, teh Yusi, a Asep, a Peton, a Andy, a Bayu, a Jon, Singgih, Neng Eka, dan Neng Mika, yang telah membantu dalam bentuk waktu dan tenaga, maupun referensi serta masukan secara sukarela demi kelancaran proses Tugas Akhir penulis.
16. Nene, mahasiswa Th. 2009 FSMR, ISI Yogyakarta yang telah tulus membantu dalam pendokumentasian kegiatan dalam beberapa hari dan juga atas sarannya.
17. Bapak Obby A. R. Wiramihardja, “Opa” yang baik hati, atas seluruh waktu, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman yang tulus dibagikan.
18. Bapak Budi Abdulrahman, yang telah berbagi wawasan dan pengalamannya berkaitan dengan angklung dan carumba yang sungguh tak terbayarkan.
19. Kang Sani Winandar, yang telah banyak membagikan wawasan dan pengalamannya yang sangat bermanfaat bagi penulis.

20. Teman-teman seperjuangan, “Bambosa”, atas segala pengertian dan motivasi secara tidak langsung. Sukses untuk kita semua.

21. Seluruh teman-teman FSP, ISI Yogyakarta, terutama mahasiswa angkatan 2009.

Dan *Syukron Walhamduliilaahhirobil’alamin* ditujukan kepada Sang Pengasih dan Pemilik Ilmu yakni Allah SWT, atas segala berkah dan bimbingan tertingginya yang selalu menyertai penulis. Semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat dalam bentuk apapun dan membawa motivasi positif dalam kehidupan selanjutnya.



Yogyakarta, 5 Februari 2014

Noviaggi Kasamira Ayuningsih  
NIM. 0913343013



## DAFTAR ISI

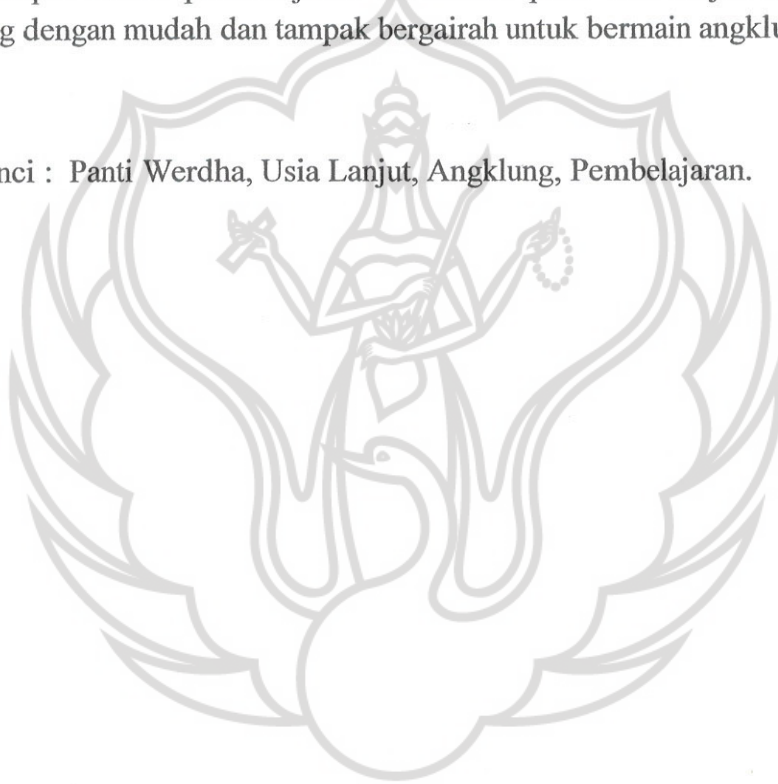
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>INTISARI</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian.....	10
F. Sistematika Penulisan.....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	14
A. Panti Werdha.....	14
1. Pengertian Panti Werdha.....	14
2. Panti Sosial Tresna Werdha Yogyakarta ( PSTW).....	14
a. Latar Belakang.....	14
b. Tugas Panti Sosial Tresna Werdha .....	15
c. Fungsi Panti Sosial Tresna Werdha.....	15
d. Panti Sosial Tresna Werdha unit Budhi Luhur Yogyakarta.....	17
B. Usia Lanjut.....	18
1. Aspek Fisik.....	19
2. Aspek Psikologi.....	21
3. Aspek Sosial.....	23
C. Angklung.....	24
1. Sejarah Perkembangan Angklung.....	24
2. Organologi dan Sistem Tala.....	28
3. Jenis Angklung.....	30
a. Angklung Melodi.....	25
b. Angklung Pengiring (akompanyemen).....	31
D. Pembelajaran.....	33

D. Pembelajaran.....	33
1. Pengertian Belajar.....	33
2. Pengertian Pembelajaran.....	35
3. Metode Pembelajaran.....	36
4. Materi Pembelajaran.....	37
5. Media Pembelajaran.....	37
6. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	38
7. Evaluasi .....	39
<b>BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
A. Proses Pembelajaran.....	41
1. Sarana dan Prasarana.....	41
2. Waktu Pelaksanaan.....	42
3. Penggunaan Media Belajar.....	43
4. Penerapan Materi Pembelajaran.....	44
5. Peserta Belajar.....	45
6. Tahap-tahap Pembelajaran.....	47
a. Metode Pembelajaran.....	47
b. Teknis Pembelajaran Angklung.....	49
B. Pelaksanaan Pembelajaran.....	53
C. Hasil Pembelajaran dan Evaluasi.....	68
1. Hasil Pembelajaran.....	68
2. Evaluasi Pembelajaran.....	69
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>79</b>

## INTISARI

Pembelajaran angklung ini merupakan wujud kepedulian terhadap fenomena kehidupan usia lanjut, terutama di salah satu panti werdha Yogyakarta. Pembelajaran angklung ini bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran dan minat musik angklung pada usia lanjut yang juga sekaligus diharapkan mampu menjadi alternatif program kesenian seperti di panti werdha. Setelah melalui penelitian dengan metode penelitian kualitatif, pembelajaran angklung dapat diterapkan dengan metode pembelajaran yang dipopulerkan oleh Padaeng melalui media angka disandingkan dengan sampel audio visual permainan angklung. Hasil yang didapat dalam pembelajaran ini adalah para usia lanjut dapat bermain angklung dengan mudah dan tampak bergairah untuk bermain angklung bersama.

Kata kunci : Panti Werdha, Usia Lanjut, Angklung, Pembelajaran.





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Khasanah musik Indonesia sangatlah kaya, tersebar dari Sabang sampai Merauke. Indonesia yang memiliki variatif kekayaan sumber daya alam, membuat manusia mampu memanfaatkannya guna kebutuhan hidup, bahkan menjadi suatu alat bunyi–bunyian. Dahulu, kebanyakan dari alat bunyi–bunyian yang mereka ciptakan awalnya berfungsi sebagai media ritual tertentu. Kemudian seiring berjalannya waktu, fungsional alat bunyi – bunyian yang ada berkembang menjadi suatu sarana hiburan yang dipertunjukkan secara berbeda. Perubahan inilah yang kian meredupkan tradisi ritual dengan alat bunyi–bunyian pada masyarakat sebelumnya.

Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam termasuk jenis tumbuh–tumbuhan, yang salah satunya adalah bambu. Bambu, merupakan tumbuhan yang memiliki nama mirip dengan bahasa latin *bamboosae spinosa*. Bambu adalah salah satu contoh tumbuhan yang banyak tersebar di seluruh wilayah Indonesia, seperti contoh pulau Jawa. Bambu memiliki banyak jenis dan dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam keperluan. Diantaranya yaitu sebagai sarana keamanan, senjata, material pokok pembuatan suatu bangunan, peralatan rumah tangga, bahan dasar makanan, alat bermain anak–anak, bahkan sampai alat musik.

Ragam jenis alat musik yang berbahan dasar bambu di Indonesia sangatlah banyak. Angklung adalah salah satu produk alat musik yang terbuat dari bambu. Cara memainkannya adalah dengan cara digoyangkan. Dan untuk dapat

memainkan suatu lagu secara bersama, maka bisa dilakukan dengan berbagai metode yang disesuaikan dengan pemain angklung. Diantara metode yang umum dikenal dan digunakan yaitu seperti metode angka, metode notasi balok, metode tunjuk, dan metode kode tangan. Angklung merupakan salah satu alat musik atau bunyi-bunyian yang digunakan dalam upacara-upacara yang berhubungan dengan padi. Suatu bentuk kesenian merupakan cermin dari budaya masyarakatnya, ini seperti dikatakan Jakob Sumardjo bahwa seni merupakan produk masyarakatnya adalah benar sepanjang dipahami bahwa karya seni diterima oleh masyarakatnya karena memenuhi fungsi seni dalam masyarakat tersebut.<sup>1</sup> Pada awalnya, peran angklung di daerah Jawa Barat adalah ikut berperan dalam kegiatan tanam padi, bagi masyarakat sekitarnya.

Alat musik angklung, notabene dikenal melibatkan banyak orang dan sangat mudah dalam memainkannya. Disamping itu dengan bermain angklung secara tidak langsung juga menularkan karakter positif yang mendidik, dan yang terakhir adalah alat musik angklung sangat menarik. Angklung telah mampu memikat minat dan rasa kagum ke seluruh lapisan masyarakat, termasuk para usia lanjut yang usianya diatas usia enam puluh tahun hingga akhir. Namun pada penerapannya, di daerah sekitar kota Yogyakarta, angklung lebih luas disebarkan dan diterapkan pada orang yang berusia lebih muda, terutama untuk dimasukkan dalam program pendidikan kesenian.

Melihat fenomena tersebut, penulis memiliki ketertarikan terhadap para usia lanjut untuk dapat memainkan alat musik angklung dalam penelitian ini.

---

<sup>1</sup> Jakob Sumardjo, *Filsafat Seni* ( Bandung : ITB, 2000 ), p.24.

Penulis memilih subjek usia lanjut yang bertempat tinggal di sebuah panti werdha. Tidak banyak panti werdha yang memiliki kegiatan berkesenian khususnya bermusik. Meskipun terdapat panti-panti yang telah melaksanakan program kesenian dengan bermusik, namun dalam pelaksanaannya tidak berjalan dengan lancar ataupun berhenti dikarenakan suatu alasan yang tidak diduga. Dari beberapa panti werdha yang berdomisili di DIY, Panti Sosial Tresna Werdha unit Budhi Luhur-lah yang dipilih sebagai sasaran lokasi dalam penelitian Tugas Akhir Pengkajian ini.

Kondisi para usia lanjut yang menempati panti werdha tersebut amat beragam. Di dalam panti werdha tersebut, terdapat sekitar 88 usia lanjut dengan berbagai tingkatan usia, dari sekitar 60 tahun hingga 90 tahun.<sup>2</sup> Mereka berkumpul dengan latar belakang masing-masing yang berbeda. Diantara mereka ada yang memang tak memiliki keluarga lagi, ada yang sedang mengalami sakit dan menjalani terapi pengobatan, baik masih memiliki keluarga, maupun tinggal seorang diri, dan ada yang tidak begitu mendapat perhatian dan pelayanan dari pihak keluarga dengan berbagai alasan, seperti keluarga yang sibuk dengan kesehariannya hingga waktu untuk merawat yang tak memungkinkan, keluarga yang telah merantau sehingga cukup memakan waktu jika harus singgah untuk waktu yang lama.

Kesimpulan yang dapat dilahirkan adalah, bahwa para usia lanjut yang berada di panti werdha tersebut didasarkan karena sudah tak memiliki keluarga lagi, keluarga yang kerepotan dengan tanggungan yang harus dijalani ataupun

---

<sup>2</sup> Wawancara terhadap Ibu Surantini, penanggung jawab bidang kesenian Panti Sosial Tresna Werdha unit Budhi Luhur, di Panti Sosial Tresna Werdha unit Budhi Luhur Yogyakarta, pada tanggal 14 Juni 2013.



keluarga yang tinggal jauh dari usia lanjut tersebut, hingga menyangkut masalah perekonomian dalam merawat usia lanjut tersebut.

Di Panti Sosial Tresna Werdha tersebut memberikan pelayanan terhadap usia lanjut yang tinggal di dalam panti maupun di luar panti, yang digolongkan dalam program *Day Care Services* dan *Trauma Services Center*. Dalam kesehariannya, para usia lanjut disana melakukan banyak kegiatan yang telah diagendakan secara berkala oleh pihak panti. Bagi usia lanjut yang tinggal di luar lingkungan panti juga tetap diberi kesempatan untuk dapat menerima pelayanan sekaligus berpartisipasi dalam kegiatan yang teragendakan. Selain program pelayanan kesejahteraan sosial seperti medis, Panti Sosial Tresna Werdha juga memiliki berbagai agenda kegiatan yang ditujukan kepada usia lanjut di panti werdha tersebut. Agenda pelaksanaan kegiatan yang berada di Panti Sosial Tresna Werdha tersebut meliputi, program pelayanan permakanan, pelayanan fisik, pelayanan kesehatan, pelayanan psikis, pelayanan rohani, pelayanan sosial, pendampingan keterampilan, dan pendampingan kesenian. Diantara rincian program pelayanan yang ada, program pendampingan kesenian merupakan program yang berkesinambungan dengan musik dan menari, diantaranya berupa kegiatan menyanyi dengan iringan organ tunggal, karawitan, joged, dan menari. Dari setiap kegiatan bermusik yang sudah ada, tidak seluruh usia lanjut turut berpartisipasi didalamnya, diantaranya ada yang tidak memiliki keinginan untuk bergabung dikarenakan kurang tertarik, merasa lelah, malas untuk berkegiatan, bahkan hanya ingin menonton atau menikmati saja lantunan musik dan usia lanjut yang turut aktif berpartisipasi pada suatu kegiatan kesenian.

Akan tetapi, tingkat kepartisipasian terhadap karawitan yang menjadi salah satu program pendampingan kesenian di panti werdha tersebut, didapati lebih banyak berasal dari usia lanjut yang berada di luar panti, hanya terhitung jari usia lanjut yang turut berpartisipasi dalam kegiatan karawitan tersebut. Hal demikian terjadi disebabkan oleh faktor fisik dari usia lanjut yang bertempat tinggal di dalam panti tersebut. Dengan sikap bermain karawitan yang dimainkan dalam posisi duduk bersimpuh, membuat sebagian besar usia lanjut di panti tersebut kesulitan dalam memainkannya berlama-lama.<sup>3</sup> Hal tersebut sulit dihindari karena faktor tersebut merupakan faktor alamiah yang terjadi pada usia lanjut, berkaitan dengan tulang dan persendian saat usia lanjut, meskipun pada dasarnya mereka menyukai lantunan *gendhing* karawitan jawa.

Menyangkut hal demikian, maka lahirlah kesimpatikan mendalam dan gagasan, untuk dapat turut menyumbangkan suatu kegiatan menghibur yang merupakan bagian dari keterampilan seni. Berkaitan dengan hal tersebut, penulis ingin memberikan apresiasi dan sekaligus berupaya melestarikan salah satu budaya Indonesia terhadap usia lanjut setempat, melalui angklung sebagai media alat musik. Angklung dipilih untuk diterapkan pada usia lanjut dengan berbagai alasan. Berkesinambungan dengan kondisi fisik yang terjadi pada usia lanjut terutama masalah persendian yang sudah tidak bekerja seoptimal pada usia sebelumnya dan aktivitas bermusik yang tidak pernah dilakukan di panti tersebut, angklung dinilai dapat menjadi salah satu alat musik yang dapat dimainkan secara bersama-sama (massal). Selain itu, memainkan angklung tidaklah sulit, cukup

---

<sup>3</sup> Wawancara terhadap Ibu Surantini, penanggung jawab bidang kesenian Panti Sosial Tresna Werdha unit Budhi Luhur, di Panti Sosial Tresna Werdha unit Budhi Luhur Yogyakarta, pada tanggal 14 Juni 2013.



hanya dengan menggoyangkannya. Bermain angklung juga tidak memiliki sikap khusus seperti contohnya dalam bermain karawitan yang etikanya dimainkan dengan cara duduk bersimpuh. Angklung dapat dimainkan dalam keadaan apapun, baik dengan sikap duduk maupun berdiri, karena karakter yang dimiliki angklung selain mudah untuk dimainkan, mudah juga untuk dibawa karena angklung terdiri dari nada-nada yang tersusun secara terpisah, sehingga setiap pemain dapat memainkannya hanya dengan membawa satu nada saja, yang kemudian nada lainnya akan dimainkan oleh pemain lain, sehingga menjadi suatu rajutan melodi yang menyatu, dan angklung juga merupakan alat musik yang tergolong ringan, sehingga cocok untuk usia lanjut, karena tidak memerlukan tenaga ekstra untuk dapat membunyikannya.

Dengan kehadiran alat musik angklung ini, diharapkan akan memberi penyegaran kegiatan dari seluruh agenda kegiatan di panti werdha tersebut, yang juga secara tidak sengaja dianggap masih baru bagi usia lanjut, dan termasuk bagi Panti Sosial Tresna Werdha. Dengan penerapan alat musik angklung, diharapkan dapat melahirkan ketertarikan bagi usia lanjut untuk mempelajari dan memainkannya. Angklung menyimpan kandungan nilai yang positif diantaranya seperti percaya diri, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, solidaritas, toleransi, dan masih banyak lagi. Dengan adanya nilai edukatif positif tersebut, diharapkan dapat tertanamkan dan terus berkembang kepada usia lanjut di panti werdha tersebut dalam keseharian mereka. Dari proses pembelajaran yang dilakukan juga menggunakan kerja motorik tangan serta membutuhkan konsentrasi terhadap nada yang menjadi tanggungjawab setiap pemegang nada. Dari aktivitas bermain



angklung secara bersama-sama ini, maka diharapkan besar turut berpengaruh pada potensi motorik dan juga daya ingat maupun konsentrasi setiap usia lanjut, melalui tanggungjawab masing-masing dalam permainan angklung.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, penulis melakukan penelitian mengenai pembelajaran musik angklung yang akan diterapkan pada usia lanjut di salah satu panti werdha di Yogyakarta. Setelah meninjau dan menganalisis beberapa panti werdha di Yogyakarta, akhirnya diyakini Panti Sosial Tresna Werdha unit Budhi Luhur Yogyakarta sesuai untuk dijadikan lokasi penelitian dalam Tugas Akhir Pengkajian ini. Maka dalam penelitian ini dirumuskan suatu masalah :

1. Bagaimanakah metode pembelajaran musik angklung pada usia lanjut di Panti Sosial Tresna Werdha unit Budhi Luhur Yogyakarta?
2. Bagaimanakah minat usia lanjut di Panti Sosial Tresna Werdha unit Budhi Luhur Yogyakarta dalam pembelajaran angklung tersebut?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam situasi masalah yang tampak, terdapat tujuan-tujuan yang akan disampaikan. Ditinjau dari permasalahan yang telah dirumuskan di atas, tujuan dari penyusunan Tugas Akhir Pengkajian ini adalah :

1. Mengenalkan angklung dan cara memainkannya pada usia lanjut di Panti Sosial Tresna Werdha unit Budhi Luhur Yogyakarta.

2. Mengetahui proses pembelajaran angklung dan minat terhadap para usia lanjut yang bertempat tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha unit Budhi Luhur Yogyakarta.
3. Menanamkan dan meningkatkan kualitas diri terhadap sesama dan lingkungan seperti yang terkandung dalam angklung.
4. Sebagai salah satu alternatif aktivitas bermusik dalam program kesenian di panti werdha.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Untuk mendukung penulisan karya tulis dalam penelitian Tugas Akhir pengkajian ini, penulis mengadakan studi pustaka. Sumber pustaka yang diacu berkaitan dengan topik dan tujuan dari penelitian, sumber buku yang digunakan sebagai landasan tinjauan pustaka dalam skripsi diantaranya adalah:

Obby A. R. Wiramihardja. 2011. *Panduan Bermain Angklung*. Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan. Buku ini memaparkan latar belakang alat musik angklung, jenis-jenis alat musik angklung, sejarah angklung Daeng Soetigna hingga metode memainkannya. Dengan kehadiran buku ini sangat bermanfaat dalam memberikan wacana tentang agklung yang langsung disusun oleh pelaku musik angklung juga.

Juju Masunah, dkk. 2010. *Angklung di Jawa Barat Sebuah Perbandingan*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Seni Tradisional : Universitas Pendidikan Indonesia. Buku ini berisikan mengenai alat musik angklung yang berasal dari Jawa Barat, mulai dari sejarah alat musik angklung, organologi, dan

ragam jenis alat musik angklung. Masing–masing pokok bahasan dijelaskan dalam buku ini.

Elisabeth B. Hurlock. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga. Buku ini menjabarkan diskripsi perkembangan manusia dari masa pranatal hingga usia lanjut. Segala bentuk perkembangan diri manusia dari segi biologis, emosional, dan sosial pada masing – masing fase usia pertumbuhan, dikupas secara mendalam dalam buku ini. Isi dari buku ini dinilai sangat jelas dan lengkap sebagai memperkuat tulisan.

Dr. Dimiyati dan Drs. Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA. Buku yang menjadi salah satu sumber wacana dalam penulisan Tugas Akhir Pengkajain ini, menginformasikan seluruh aspek yang berkaitan dengan belajar dan pembelajaran. Buku ini sangat membantu dalam memahami segala hal yang berkesinambungan dengan belajar.

Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press. Buku ini dirancang untuk melengkapi materi psikologi pendidikan yang mengambil program pendidikan di Perguruan Tinggi. Buku ini sangat menunjang dalam memperkaya referensi penulisan tugas akhir pengkajian ini. Selain mengupas masalah psikologi, pendidikan, dan psikologi pendidikan, di dalam buku ini juga dijabarkan aspek–aspek belajar dan pembelajaran yang cukup lengkap.



## **E. Metode Penelitian**

Karya tulis ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).<sup>4</sup> Data yang terkumpul dan analisisnya berupa data yang bersifat kualitatif. Tahap awal dalam penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif dapat dikatakan belum mengetahui apapun yang ada dan terjadi pada objek ataupun lokasi yang dituju. Peneliti akan segera mengetahui keadaan setelah berada di lokasi penelitian dengan mengamati aktivitas yang terjadi disekitarnya, wawancara, membaca data tertulis, dan sebagainya. Data hasil penelitian yang diperoleh merupakan data kumpulan informasi yang menekankan pada makna dan bersifat apa adanya. Adapun tahap-tahap dalam metode penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

### **1. Objek penelitian dan Subjek Penelitian**

Objek yang dituju dalam penelitian ini, adalah objek yang alamiah, berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti. Objek yang dipilih dalam penelitian ini adalah angklung, dan subjek usia lanjut sejumlah 20 orang yang merupakan peserta musik angklung itu sendiri.

### **2. Tahap pengumpulan data**

Tahap pengumpulan data ini disusun dengan menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Adapun beberapa tahap dari penelitian sebagai berikut :

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2009), p. 8.

a. Menentukan fokus penelitian

Setelah menentukan jenis penelitian yang dipilih, langkah berikutnya adalah menentukan fokus penelitian berdasarkan studi pendahuluan, pengalaman dan referensi. Langkah ini dilakukan untuk menegaskan ruang lingkup pembahasan.

b. Teknis pengumpulan data

Sesuai dengan jenis penelitian yang diambil, teknis pengumpulan data dilakukan sebagai berikut :

1) *Participant Observation*

Merupakan suatu kegiatan guna memperoleh koleksi data, melalui pengamatan dan mencatat mengenai kondisi-kondisi, proses-proses dan perilaku-perilaku pada subjek penelitian. Dalam hal ini, peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian, termasuk didalamnya ikut berpartisipasi dalam proses penelitian. Penulis juga mengamati beberapa aktivitas, termasuk aktivitas seni musik di panti werdha tersebut.

2) Wawancara

Tahap kedua ini dilakukan berupa mencari data melalui narasumber yang berperan di lokasi penelitian. Data diperoleh dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan menyangkut berbagai hal yang diperlukan sebagai data penelitian. Data yang hendak dikumpulkan dilakukan dengan mencari informasi secara langsung dari pihak yang berperan di tempat penelitian, seperti pihak penanggungjawab program pendampingan kesenian dan beberapa usia lanjut yang berpartisipasi sebagai peserta (pemain angklung).

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*). Wawancara dilakukan dengan bebas, tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap. Yang menjadi pedoman dalam langkah ini yaitu garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

### 3) Dokumentasi

Pada tahap ini informasi didapatkan dengan berupa leaflet yang merupakan terbitan resmi oleh Dinas Sosial DIY.

### **3. Teknik analisis data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan mengamati dan menganalisis secara terus-menerus dari awal proses hingga akhir penelitian. Datanya pun bersifat secara induksi. Penulis melihat interaksi yang tercipta setiap saat berlangsungnya proses penelitian yang selanjutnya memiliki makna realitas. Hasil penelitian berupa deskripsi detail dari proses, yang diperkuat dengan hasil wawancara kepada pihak pendamping program kesenian, beberapa usia lanjut (peserta angklung), serta dilengkapi dokumentasi visual dan audio visual proses penelitian.



## **F. Sistematika Penulisan**

BAB I Pendahuluan. Dalam bab ini berisikan uraian yang di dalamnya berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori. Bab ini berisi penjelasan mengenai panti werdha, usia lanjut, angklung, dan pembelajaran. Masing-masing topik tersebut disusun dengan acuan sumber teori yang ada guna memperkuat penelitian Tugas Akhir Pengkajian ini.

BAB III Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab ini berisi penjabaran mengenai pelaksanaan pembelajaran yang diikuti oleh penjabaran hasil belajar beserta evaluasi, selama proses pembelajaran angklung bagi usia lanjut di Panti Sosial Tresna Werdha unit Budhi Luhur Yogyakarta.

BAB IV Penutup. Bab ini terdiri dari Kesimpulan dan Saran. Bab ini adalah merupakan akhir dari seluruh pembahasan. Seluruh rumusan masalah akan diuraikan dalam kesimpulan. Berikutnya adalah saran yang memaparkan beberapa masukan akan kehadiran pembelajaran angklung pada usia lanjut di Panti Sosial Tresna Werdha unit Budhi Luhur. Disamping itu, tertera juga seluruh sumber kepustakaan maupun artikel yang terangkum dalam daftar pustaka sebagai acuan pendukung karya tulis Tugas Akhir Pengkajian ini. Sebagai penutup pun disertai lampiran yang berupa surat perizinan penelitian, kertas dan kain partitur yang digunakan sebagai media pembelajaran, serta dokumentasi gambar beserta audio visual dari proses yang telah berlangsung.